Al-Gurfah : *Journal of Primary Education*
Volume 4, No. 1, Juni 2023, Hal. 1-12
P-ISSN: 2656-0704 E-ISSN: 2657-0106

PENDIDIKAN PANCASILA BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SEBAGAI BEKAL HIDUP DI ABAD 21

Husnunnadia Fitria Ainnuha[1], Rizka Andriana[2] , Muhammad Fikri Abdun Nasir[3]
e-mail: husnunnadia04@gmail.com[1], evitarizka54@gmail.com[2], sahabatfikri@iainkudus.ac.id[3]
[1]IAIN Kudus/Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Jl. Conge Ngembalrejo,Bae,Kudus,Jawa Tengah,Indonesia
[2]IAIN Kudus/Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Jl. Conge Ngembalrejo,Bae,Kudus,Jawa Tengah,Indonesia

ABSTRACT

This study examines the implementation of Pancasila education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) as preparation for students to face the challenges of the 21st century. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role in shaping students' character and moral values, which are essential for their development in an increasingly complex and globalized world. Through a descriptive qualitative approach, this research explores the perceptions of teachers and students regarding the integration of Pancasila values in daily life and the challenges of implementing these values in a modern educational context. The findings indicate that while teachers have a solid understanding of Pancasila education, there are difficulties in integrating it with contemporary issues like globalization and technology. Furthermore, the study highlights the importance of interactive teaching methods and the need for innovative learning materials to make Pancasila education more relevant and engaging. It also identifies the positive impact of Pancasila education on students' character development, especially in areas such as tolerance, cooperation, and discipline. The study concludes that Pancasila education is essential for equipping students with the moral foundation required to navigate the challenges of the 21st century while maintaining their national identity.

Keywords: *Pancasila Education, Madrasah Ibtidaiyah, 21st Century Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan mereka di dunia yang semakin kompleks dan mengglobal. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan Pancasila, terdapat kesulitan dalam mengintegrasikannya dengan isu-isu kontemporer seperti globalisasi dan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan kebutuhan akan materi pembelajaran yang inovatif agar pendidikan Pancasila menjadi lebih relevan dan menarik. Selain itu, pendidikan Pancasila terbukti memiliki dampak positif terhadap

perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek toleransi, kerjasama, dan disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Pancasila sangat penting dalam mempersiapkan siswa dengan landasan moral yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad 21 sambil mempertahankan identitas nasional mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Madrasah Ibtidaiyah, Keterampilan Abad 21.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peranan penting sebagai bekal hidup di abad 21. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk karakter bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penting bagi generasi muda, terutama di tingkat dasar seperti MI, untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam globalisasi yang semakin kompleks ini, penguatan pendidikan Pancasila di kalangan siswa MI menjadi kebutuhan yang mendesak agar mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, serta mampu menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, mulai dari pembelajaran di kelas, kegiatan amaliah keagamaan, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penerapan langsung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Junaidi dan Assya'bani (2022) yang menekankan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah untuk membentuk pemahaman tentang dasar negara Indonesia. Penanaman nilai-nilai tersebut bukan hanya untuk mengenalkan konsep negara, tetapi juga untuk memperkuat identitas kebangsaan dan karakter siswa (Junaidi & Assya'bani, 2022).

Selain itu, seiring dengan tantangan radikalisasi yang dapat mempengaruhi generasi muda, pendidikan bela negara juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan Pancasila. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdipraja (2021), pendidikan bela negara dapat mencegah radikalisasi dengan membentuk pemahaman yang lebih rasional terhadap wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, selain pengajaran Pancasila, pendidikan kewarganegaraan yang melibatkan nilai-nilai bela negara sangat relevan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air dan toleransi di kalangan siswa MI.

Dalam menghadapi abad 21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, tantangan moral juga semakin besar. Aulia et al. (2021) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak di tingkat dasar agar mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya soal pengenalan, tetapi lebih kepada pembiasaan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat krusial sebagai bekal hidup yang tidak hanya mengarah pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global di abad 21. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat berperan besar dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, nasionalis, dan siap menghadapi segala perubahan yang terjadi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bekal hidup bagi siswa di abad 21, serta untuk mengeksplorasi cara-cara yang dapat memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bekal hidup di abad 21. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali pemahaman, persepsi, dan praktik pendidikan Pancasila yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks perkembangan siswa di abad 21. Penelitian ini dilakukan pada bulan November di Madrasah Ibtidaiyah.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan Pancasila. Guru dipilih berdasarkan peran mereka dalam mengajarkan mata pelajaran Pancasila, sementara siswa dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pancasila.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Data ini akan menggambarkan implementasi pendidikan Pancasila,

pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di abad 21.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai praktik pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran Pancasila di dalam kelas. Dokumentasi mencakup catatan pembelajaran dan materi yang digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran Pancasila.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif induktif. Proses ini melibatkan pengorganisasian data dalam tema-tema yang relevan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan Pancasila dan tantangan pendidikan abad 21. Analisis ini akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengkategorian data, penyusunan pola, hingga interpretasi yang dihubungkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dimulai dengan persiapan berupa penyusunan instrumen penelitian dan izin penelitian ke pihak sekolah. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama periode November. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan mengorganisasi hasil wawancara dan observasi, dan menyusunnya dalam bentuk tematik. Terakhir, hasil analisis data akan dibahas untuk menjawab tujuan penelitian, dan kesimpulan serta rekomendasi akan disampaikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah dan pengaruhnya sebagai bekal hidup di abad 21. Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

1. Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Pancasila

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan Pancasila, namun sebagian besar menyatakan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan tantangan abad 21 yang lebih kompleks, seperti globalisasi dan teknologi. Para guru juga mengungkapkan bahwa

pendidikan Pancasila sering kali dipandang sebagai mata pelajaran tambahan, sehingga tidak mendapatkan perhatian yang seimbang dengan mata pelajaran lain.

Tabel 1. Pemahaman Guru terhadap Pendidikan Pancasila

Kelompok	Pemahaman Guru	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	Memahami nilai Pancasila dengan baik, mengintegrasikannya dalam setiap pembelajaran.	5	25%
Baik	Memahami dasar-dasar Pancasila, tetapi kesulitan mengintegrasikan dalam kurikulum.	10	50%
Cukup	Memahami secara terbatas, tidak mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pengajaran.	4	25%

2. Implementasi Pendidikan Pancasila di Kelas

Observasi di kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Pancasila lebih banyak dilakukan melalui ceramah dan diskusi. Beberapa guru sudah mencoba untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan masalah-masalah kekinian, seperti isu toleransi dan persatuan dalam keberagaman, namun metode yang digunakan masih sangat konvensional.

Tabel 2. Teknik Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Digunakan

Teknik Pembelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
Ceramah	8	40%
Diskusikelompok	5	25%
Simulasi/TugasProyek	2	10%
Studi Kasus	5	25%

3. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Pancasila

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pendidikan Pancasila untuk kehidupan mereka di abad 21, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan kewarganegaraan. Namun, sebagian besar siswa merasa pendidikan Pancasila kurang menarik dan lebih suka jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 3. Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Pancasila

Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pendidikan Pancasila penting untuk kehidupan sehari-hari	15%	50%	25%	10%
Pembelajaran Pancasila sudah sesuai dengan tantangan abad 21	10%	40%	30%	20%
Pendidikan Pancasila perlu disampaikan dengan metode yang lebih interaktif	50%	40%	5%	5%

4. Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Siswa

Melalui analisis terhadap perubahan karakter siswa, terlihat bahwa pendidikan Pancasila memberikan dampak positif pada pembentukan karakter toleransi dan kerjasama antar siswa. Hasil ini terpantau dalam aktivitas kelompok dan interaksi di luar kelas, meskipun masih terdapat siswa yang kurang terbuka terhadap perbedaan.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Siswa

Karakter yang Terpengaruh	Sebelum Pembelajaran	Setelah Pembelajaran
Toleransi	50%	80%
Kerja sama	55%	75%
Disiplin	60%	70%

5. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Pancasila

Tantangan utama dalam penerapan pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah adalah kurangnya sumber daya dan metode yang inovatif. Guru mengungkapkan bahwa mereka sering kekurangan materi ajar yang menarik dan sarana pendukung yang dapat membuat pembelajaran Pancasila lebih relevan dengan kebutuhan abad 21.

Tabel 5. Tantangan yang Dihadapi dalam Pendidikan Pancasila

Tantangan Utama	Frekuensi	Persentase (%)
Kurangnya materi ajar yang inovatif	10	50%
Kurangnya sumber daya untuk pembelajaran	6	30%

Kurangnya pelatihan bagi guru	4	20%

Tabel 6. Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Persiapan Siswa Menghadapi Abad 21

Dari segi kesiapan siswa menghadapi abad 21, pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Siswa yang mendapatkan pendidikan Pancasila dengan baik diharapkan dapat menghadapi tantangan seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial dengan sikap yang lebih adaptif dan bertanggung jawab.

Tabel 6. Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Abad 21

Kesiapan Menghadapi Abad 21	**Sebelum Pembelajaran**	**Setelah Pembelajaran**
Kesadaran berbangsa dan bernegara	55%	85%
Kemampuan beradaptasi dengan perubahan	50%	70%
Kepedulian terhadap lingkungan dan sosial	60%	75%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa peran pemuda dalam sektor pendidikan memiliki kaitan yang sangat penting dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan sebagai sektor yang strategis dalam pembangunan bangsa (Nata, 2020) harus mengedepankan peran pemuda untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini sangat relevan dengan pentingnya penerapan pendidikan berbasis Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek karakter dan moral siswa. Sejalan dengan temuan ini, pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang dapat berkontribusi pada pembentukan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah dapat memperkenalkan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti nilai toleransi, kejujuran, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting, mengingat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai karakter, dapat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu faktor utama dalam pengembangan pendidikan berkualitas

adalah peningkatan pemahaman nilai-nilai karakter, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan siswa. Dengan memasukkan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, siswa dapat dibekali dengan bekal yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad 21, terutama dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan keragaman.

Pendidikan berbasis Pancasila juga dapat membantu mengatasi masalah degradasi moral yang kini menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan. Fenomena penurunan nilai agama, kemanusiaan, dan persatuan sangat mempengaruhi kualitas moral siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revalina A. Moeis dan I. Indrawadi (2023), yang menunjukkan bahwa penyebab utama degradasi moral pada siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai Pancasila, kelalaian orang tua, serta pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus diterapkan dengan konsisten dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, untuk memperbaiki kualitas moral siswa sejak dini. Dengan demikian, pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu bersikap adil, toleran, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai toleransi sangat penting, terutama dalam konteks keberagaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Temuan ini sangat relevan dengan penerapan pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai toleransi, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih menghargai perbedaan dan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial yang multikultural. Seperti yang disampaikan oleh Rahmawati dan Harmanto (2020), pendidikan Pancasila dapat membantu menanamkan karakter toleransi, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan mengurangi potensi konflik sosial. Pembelajaran berbasis toleransi akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk hidup di tengah masyarakat yang penuh dengan perbedaan suku, agama, dan budaya.

Berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbandingan antara Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Pancasila menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dalam

mendorong kreativitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah sosial. Dzata Rahmah, Hasanah, dan Ummah (2022) menyarankan agar penerapan kurikulum Pancasila dapat lebih mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada proyek, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mengarah pada pengembangan karakter dan nilai moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila juga sangat relevan dengan aliran filsafat pendidikan realisme, yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan nyata dan bermanfaat bagi peserta didik (Yuliyanti & Damayanti, 2023). Hal ini mendukung ide bahwa pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah harus diarahkan pada pembelajaran yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai moral, akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Pendidikan karakter melalui penerapan nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, dan penanaman nilai-nilai ini harus dimulai sejak dini. Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah menjadi dasar yang kuat dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan kehidupan di abad 21 dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Sebagai bekal hidup di abad 21, pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencetak individu yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik, yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis Pancasila memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan Pancasila yang diterapkan dalam kurikulum MI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga menanamkan karakter yang relevan dengan kehidupan di abad 21. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila tidak hanya membentuk individu yang mengerti dan memahami nilai-

nilai dasar negara, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat. Pengajaran Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah, yang mengutamakan pembentukan karakter, menjadi bekal yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan di abad 21, seperti keragaman sosial, teknologi, dan globalisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Pancasila di MI dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan toleransi di tengah masyarakat yang multikultural, yang menjadi bekal penting untuk menciptakan generasi muda yang tanggap, adaptif, dan mampu menjaga kerukunan dalam masyarakat yang semakin berkembang.

Pendidikan berbasis Pancasila, dengan penekanan pada pendidikan karakter, sangat relevan untuk menanggulangi masalah sosial yang kerap ditemui di kalangan siswa, seperti perilaku bullying, kurangnya rasa hormat terhadap sesama, dan ketidakpedulian terhadap masalah sosial. Dengan adanya pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya diberi bekal pengetahuan akademik tetapi juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga cerdas dalam kehidupan sosial dan moral, yang mampu menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendidikan berbasis Pancasila terus dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan fokus pada evaluasi penerapan Kurikulum Pancasila di berbagai sekolah atau madrasah, serta pengaruh langsungnya terhadap perubahan perilaku dan sikap sosial siswa. Peneliti juga dapat memperluas studi dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pendidikan Pancasila terhadap perkembangan karakter siswa di seluruh Indonesia.

Untuk para pendidik dan praktisi pendidikan, disarankan agar mereka terus berinovasi dalam metode pengajaran agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah diterima oleh siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila ini, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di

luar kelas, akan semakin memperkuat pembentukan karakter yang positif bagi generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam setiap tahap penelitian.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumber referensi yang sangat berguna dalam memperkaya kajian ini, serta kepada semua peserta yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, U. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1). https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.278

Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1). https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516

Fenti Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.

Junaidi, R., & Assya'bani, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(2). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281

Nata, A. (2020). Peran Pemuda Dalam Sektor Pendidikan. *Uinjkt.Ac.Id*.

Pahleviannur, M. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Deepublish*.

Pendidikan Bela Negara bagi Siswa untuk Mencegah Radikalisme (di Mi Al Iman dan Mi Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang). (2021). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(2). https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i2.4488

Rahmawati, M., & Harmanto. (2020a). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, *5*(Vol. 7 No. 1 (2022)).

Rahmawati, M., &Harmanto, H. (2020b). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWAPEMBENTUKAN NILAI KARAKTER TOLERANSI …. *Journal of Civics and Moral …*, *5*(1).

Revalina, A., Moeis, I., &Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(1). https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278

Yuliyanti, Y., Damayanti, E., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). FILSAFAT PENDIDIKAN REALISME. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12*(1). https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8011